
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SIRKULAR SYARIAH MELALUI BANK SAMPAH DI KOTA SUNGAI PENUH

M. Hariya Toni¹⁾, Syukrawati²⁾, Wawan Devis Wahyu³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kerinci

Email: hariyatoni@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Sharia-based circular economy principles through a Waste Bank (BANK Sampah) in Sungai Penuh City, with a focus on improving the community's quality of life. The circular economy offers a sustainable solution to reduce waste and increase resource efficiency. Through the Waste Bank, the community can manage waste in a structured manner and transform it into a valuable resource. This program involved training on waste sorting, management of organic and inorganic waste, and community economic empowerment through the proceeds from recycling. The findings show that the community participation rate increased by 70%, generating additional monthly income for participants ranging from IDR 80,000 to IDR 120,000. Furthermore, there was a significant change in community behavior regarding cleanliness and environmental awareness. The presence of the Waste Bank also succeeded in reducing the amount of improperly disposed waste, thereby improving the environmental cleanliness of Sungai Penuh City. This study concludes that the implementation of a Sharia-based circular economy through the Waste Bank can improve the community's quality of life economically, socially, and environmentally.

Keywords: Circular Economy, Waste Bank; Quality of Life Improvement; Waste Management; Sungai Penuh City; Recycling, Community Participation; Environmental Cleanliness

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis syariah melalui BANK Sampah di Kota Sungai Penuh, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ekonomi sirkular menawarkan solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Melalui BANK Sampah, masyarakat dapat mengelola sampah secara terstruktur dan mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai. Program ini melibatkan pelatihan pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui hasil daur ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat meningkat sebesar 70%, dengan pendapatan tambahan masyarakat berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 120.000 per bulan. Selain itu, terdapat perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat terkait kebersihan dan kesadaran lingkungan. Keberadaan BANK Sampah juga berhasil mengurangi jumlah sampah yang terbuang sembarangan, meningkatkan kebersihan lingkungan Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ekonomi sirkular berbasis syariah melalui BANK Sampah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, BANK Sampah, Peningkatan Kualitas Hidup, Pengelolaan Sampah, Kota Sungai Penuh, Daur Ulang, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Paradigma ekonomi linear yang mengusung model "ambil-pakai-buang" (take-make-dispose) telah terbukti menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam (Muhees 2022). Degradasi lingkungan, penumpukan limbah, dan emisi karbon menjadi isu global yang mendesak untuk segera diatasi. Sebagai respons, konsep ekonomi sirkular hadir sebagai model alternatif yang regeneratif dan

restoratif. Ekonomi sirkular bertujuan untuk mempertahankan nilai produk, material, dan sumber daya dalam siklus ekonomi selama mungkin, serta meminimalkan produksi limbah (Morlet et al. 2017). Di tingkat komunitas, salah satu manifestasi paling nyata dan aplikatif dari ekonomi sirkular adalah melalui program Bank Sampah. Inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengelolaan sampah di tingkat akar rumput, tetapi juga membuka potensi ekonomi baru dengan mengubah sampah yang semula tidak bernilai menjadi aset yang memiliki nilai jual.

Meskipun konsep ekonomi sirkular dan program Bank Sampah menawarkan solusi yang menjanjikan (Selomo, Birawida, and Mallongi 2011), implementasinya di lapangan menghadapi berbagai hambatan yang kompleks. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur pendukung (Bank and Dwicahyani 2020), partisipasi masyarakat yang masih fluktuatif (Astuti and Hastutik 2021), serta model bisnis yang terkadang belum mampu bersaing secara ekonomi dengan industri daur ulang skala besar (Purwanto et al., 2021). Selain itu, keberlanjutan operasional Bank Sampah sering kali bergantung pada semangat volunteerisme yang tinggi (Firdausi 2024), namun belum diimbangi dengan sistem manajemen yang profesional dan dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah (Pengelolaan, Di, and Sampah 2016). Hambatan-hambatan ini menyebabkan banyak program Bank Sampah mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi setelah beberapa waktu diluncurkan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa salah satu akar permasalahan dari rendahnya efektivitas program Bank Sampah adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai esensi dan manfaat dari ekonomi sirkular itu sendiri. Banyak warga yang memandang kegiatan memilah sampah sebagai aktivitas yang merepotkan dan tidak memberikan keuntungan langsung yang sepadan. Sebuah studi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan (*knowledge*) merupakan prediktor utama partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Haryono et al. 2023). Tanpa pemahaman yang holistik bahwa pengelolaan sampah adalah bagian dari tanggung jawab menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*) sekaligus peluang ekonomi, partisipasi cenderung bersifat sporadis dan seremonial semata.

Kondisi ini relevan dengan situasi yang terjadi di Kota Sungai Penuh. Observasi awal menunjukkan volume limbah padat rumah tangga yang terus meningkat, namun belum diimbangi dengan praktik pemilahan sampah yang memadai di tingkat sumber. Mayoritas sampah domestik masih tercampur antara organik dan anorganik, sehingga langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pengolahan yang dapat mengekstrak nilai ekonomisnya. Padahal, jika dikelola dengan baik melalui mekanisme Bank Sampah, limbah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi keluarga. Dalam perspektif Ekonomi Islam, praktik ini sejalan dengan prinsip menghindari pemborosan (*israf*) dan memaksimalkan kemanfaatan sumber daya (*maslahah*), yang merupakan bagian integral dari Maqasid al-Shariah (tujuan-tujuan syariah), terutama dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) (Ansori, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi dan mendampingi warga dalam menerapkan model Bank Sampah yang terintegrasi dengan nilai-nilai syariah, guna meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual, ekologis, dan ekonomis.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

belum termemanfaatkannya potensi ekonomi dan ekologis dari sampah rumah tangga di Kota Sungai Penuh, yang berakar pada rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk memilah sampah di tingkat sumber. Sikap ini menyebabkan mayoritas limbah yang sebenarnya bernilai jual berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga menghilangkan peluang pendapatan tambahan bagi warga dan secara bersamaan bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan efisiensi sumber daya (masalah), pencegahan pemborosan (israf), serta pelestarian lingkungan (hifz al-bi'ah).

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan masyarakat (community-based action research) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular syariah yang diterapkan melalui BANK Sampah. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Koto Lolo, Kecamatan Pesiri Bukit, Kota Sungai Penuh, dengan tahapan yang terdiri dari tiga fase utama: tahapan awal, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahapan Awal

Pada tahapan awal, penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan pemetaan potensi yang ada di Desa Koto Lolo, Kecamatan Pesiri Bukit. Langkah pertama adalah melakukan survei terhadap kondisi pengelolaan sampah di desa tersebut untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah dan bagaimana sampah dikelola saat ini. Selain itu, tahap ini juga melibatkan wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pengelola BANK Sampah yang ada di desa tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam pengelolaan sampah dan untuk memahami potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari BANK Sampah.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ekonomi sirkular dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam BANK Sampah. Sosialisasi ini akan mencakup penjelasan tentang manfaat dari ekonomi sirkular, cara kerja BANK Sampah, dan bagaimana sistem pemilahan sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi langsung dari program pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dengan penerapan prinsip ekonomi syariah. Beberapa langkah yang akan dilakukan pada fase ini adalah:

Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat: Memberikan pelatihan kepada warga mengenai cara pemilahan sampah yang benar, baik sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah. **Pendirian dan Pengelolaan BANK Sampah:** Mengoptimalkan atau membentuk BANK Sampah yang berorientasi pada ekonomi syariah, dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. BANK Sampah akan mengelola sampah yang telah dipilah, mengubahnya menjadi barang yang bisa dijual, atau mengolah sampah menjadi produk bernilai seperti kompos dan bahan bakar alternatif. **Peningkatan Infrastruktur:** Penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat

sampah terpilah, kendaraan pengangkut sampah, dan alat pengolah sampah untuk mendukung kelancaran operasional BANK Sampah. Infrastruktur ini akan diperkenalkan kepada masyarakat dengan sistem yang jelas dan efisien.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan penerapan ekonomi sirkular melalui BANK Sampah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Koto Lolo. Evaluasi dilakukan dengan mengukur beberapa indikator, antara lain:

Partisipasi Masyarakat: Melakukan survei untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program BANK Sampah dan seberapa banyak mereka terlibat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah. **Pengelolaan Sampah dan Pendapatan Masyarakat:** Mengukur jumlah sampah yang berhasil dikelola dan diproses, serta pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat dari hasil daur ulang sampah. Penghasilan ini dapat dihitung berdasarkan harga jual hasil daur ulang dan kompos yang dihasilkan oleh BANK Sampah. **Perubahan Perilaku Masyarakat:** Melakukan wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pola pikir dan perilaku mereka terhadap pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular setelah adanya program ini. **Kualitas Lingkungan:** Menilai perubahan yang terjadi pada kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar Desa Koto Lolo setelah program dilaksanakan. Indikator ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan laporan dari instansi terkait

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program ekonomi sirkular melalui BANK Sampah yang terletak di Kota Sungai Penuh, sejumlah temuan dan hasil penting dapat disimpulkan.

Partisipasi Masyarakat

Program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebelum implementasi program, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah sangat rendah. Namun, setelah sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, sekitar 70% rumah tangga di Kota Sungai Penuh mulai aktif dalam pemilahan sampah, dengan pemilahan yang lebih sistematis antara sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Angka ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan Sampah dan Pendapatan Masyarakat

Setelah dilaksanakannya program ini, BANK Sampah di Kota Sungai Penuh berhasil mengumpulkan lebih dari 500 kg sampah per bulan, yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik dan kertas didaur ulang dan dijual kepada pihak ketiga, sementara sampah organik diolah menjadi kompos untuk digunakan dalam pertanian. Pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat dari hasil penjualan sampah daur ulang dan kompos berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 120.000 per bulan, yang dibagi di antara masyarakat yang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa BANK Sampah tidak hanya berfungsi untuk mengurangi volume sampah, tetapi juga berpotensi meningkatkan ekonomi keluarga meskipun dalam skala kecil.

Perubahan Perilaku Masyarakat

Evaluasi melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) mengungkapkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dalam masyarakat. Sebagian besar warga melaporkan bahwa mereka kini lebih peduli terhadap lingkungan dan rutin memisahkan sampah di rumah mereka. Sebagian besar peserta juga menyadari manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah, yang semula dianggap sebagai beban, kini menjadi peluang untuk menambah penghasilan keluarga.

Kualitas Lingkungan

Pengelolaan sampah yang lebih baik berdampak langsung pada peningkatan kebersihan lingkungan Kota Sungai Penuh. Pengurangan sampah yang tidak terkelola di tempat umum berkurang drastis, dan kondisi kebersihan kota menjadi lebih baik. Pemerintah kota juga melaporkan penurunan signifikan dalam jumlah sampah yang dibuang sembarangan di sungai dan area terbuka lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan BANK Sampah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan hidup di kota tersebut.

PEMBAHASAN

Peningkatan partisipasi masyarakat hingga 70% merupakan jawaban langsung atas masalah fundamental yang diidentifikasi, yaitu rendahnya kesadaran dan keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pelatihan yang intensif berhasil mengubah paradigma masyarakat dari memandang sampah sebagai beban menjadi melihatnya sebagai sumber daya yang memiliki nilai. Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara spontan, melainkan buah dari proses sosialisasi yang efektif, di mana warga tidak hanya diberi instruksi, tetapi juga pemahaman holistik mengenai manfaat jangka panjang. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pengetahuan (knowledge) dan kesadaran (awareness) adalah prediktor utama keberhasilan program lingkungan berbasis komunitas, di mana partisipasi yang berkelanjutan hanya dapat dicapai ketika masyarakat memahami "mengapa" mereka harus terlibat, bukan hanya "bagaimana" caranya.

Dari sisi ekonomi dan sosial, penambahan pendapatan bulanan sebesar Rp 80.000 hingga Rp 120.000 bagi peserta membuktikan bahwa model Bank Sampah mampu memberikan dampak finansial yang nyata dan langsung dirasakan. Meskipun nominalnya terlihat kecil, bagi banyak keluarga di Kota Sungai Penuh, jumlah ini dapat menjadi suplemen penting untuk kebutuhan harian, seperti biaya pendidikan anak atau pembelian sembako. Dampak ini secara efektif meningkatkan kualitas hidup dari aspek ekonomi. Lebih dari itu, kegiatan kolektif di Bank Sampah juga secara tidak langsung menciptakan ruang interaksi sosial baru. Proses menimbang, mencatat, dan mengelola sampah bersama-sama berpotensi memperkuat kohesi dan modal sosial di antara warga, mengubah isu lingkungan menjadi perekat komunitas.

Keberhasilan program ini juga memvalidasi kelayakan penerapan kerangka ekonomi sirkular yang diintegrasikan dengan nilai-nilai syariah. Praktik mengubah sampah menjadi aset ekonomis adalah wujud nyata dari prinsip menghindari pemborosan (israf) dan memaksimalkan kemaslahatan (maslahah). Peningkatan kebersihan lingkungan secara langsung mengimplementasikan prinsip menjaga alam (hifz al-bi'ah), sementara pendapatan tambahan bagi keluarga sejalan dengan tujuan menjaga harta (hifz al-mal). Dengan demikian, program ini berhasil menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah bukanlah konsep abstrak,

melainkan dapat menjadi landasan etis yang kuat untuk mendorong solusi atas permasalahan modern seperti pengelolaan limbah dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat akar rumput.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis syariah melalui BANK Sampah di Kota Sungai Penuh telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, model ini sangat layak untuk diterapkan di daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Keberlanjutan dari program ini dapat dicapai dengan memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan fasilitas yang mendukung, serta menyosialisasikan lebih lanjut manfaat dari ekonomi sirkular kepada masyarakat.

6. REFERENSI

- Astuti, Reni Dwi, and Sri Hastutik. 2021. "Faktor Penghambat Keterlibatan Warga Di Bank Sampah." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 4*: 1085–97.
- Bank, Pengelolaan, and Anindya R Dwicahyani. 2020. "Identifikasi Kendala Dan Rumusan Strategi" 4 (November): 49–58. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-ipitek.2020.v4i2.1090>.
- Firdausi, Eyda. 2024. "Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan : Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta." *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains* 5 (1).
- Haryono, Andi Tri, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Wahid Hasyim. 2023. "Pengaruh Environmental Knowledge Dan Environmental Attitude Terhadap Pro-Environmental Purchasing Behaviour (Sebuah Study Tentang Perilaku Konsumen Gen Z) Pengaruh Environmental Knowledge Dan Environmental Attitude Terhadap Pro- Environmental Purchasing Behaviour (Sebuah Study Tentang Perilaku Konsumen Gen Z)," no. November 2021. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5552>.
- Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145-154.
- Morlet, Andrew, Rob Opsomer, Dr Sven Herrmann, Laura Balmond, Camille Gillet, and Lukas Fuchs. 2017. "A New Textiles Economy: Redesigning Fashion's Future." Ellen MacArthur Foundation, 2017.
- Muhees, Alex. 2022. Supply Chain Management. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16353.38241>.
- Pengelolaan, Analisis, Sampah Di, and Bank Sampah. 2016. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang" 5 (3): 115–22.
- Rafina, Y., Sarmigi, E., Syarif, D., & Travilo, Y. (2024). The influence of technology perception, risk, and complaint handling on customer interest in using Internet banking at Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Penuh. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2).

- Sarmigi, E., Hayat, A. P., & Natasya, A. (2024). Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2), 29-36.
- Selomo, Makmur, Agus Bintara Birawida, and Anwar Mallongi. 2011. "BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank Is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City," 232–40.